

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.1 Kesimpulan

1.1.1 Peran Sekolah dalam Mengembangkan *Good Habits* di SDN Panyileukan 3 Bandung

Peran sekolah dalam kebijakan sekolah melalui regulasi yang merupakan usaha untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan baik (*good habits*), adalah sebagai berikut:

- Pembiasaan budaya santun melalui 6 s yang merupakan kepanjangan dari senyum, sapa, salam, sopan, santun dan suntangan
- Pembiasaan k3 melalui budaya budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja
- Pembiasaan budaya imtaq, melalui shalat jumat, membaca asmaulhusna, shalat duha dan doa bersama, bacaan surat pendek awal jam pertama dan jam terakhir
- Budaya berbahasa melalui berbicara bahasa sunda

Namun dalam implementasinya, regulasi sekolah dalam membentuk *good habits* menghadapi kendala-kendala, yaitu: kurangnya sosialisasi regulasi sekolah sehingga pembiasaan budaya k3 melalui budaya bersih memiliki tingkat kesadaran yang rendah, dapat dilihat dari masih ditemukannya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah terutama di kantin sekolah, dimana orang tua peserta didik yang sedang menunggu anaknya masih membuang sampah tidak pada tempatnya yang seharusnya memberikan contoh pada peserta didik.

1.1.2 Model Pembelajaran Seni Rupa yang Mengintegrasikan Kebiasaan Baik (*Good Habits*) dalam Pengembangan Pilar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Model pembelajaran yang diuji cobakan selama tiga siklus melalui dua kali perbaikan adalah sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Secara individu peserta didik menggambar ilustrasi dengan empat kali pertemuan, dengan tema (1) Kekayaan alam Indonesia, (2) Penyebab kerusakan alam Indonesia, (3) Akibat kerusakan alam Indonesia, (4) Penanggulangan kerusakan alam Indonesia. Kemudian secara berkelompok gambar ilustrasi tersebut dibuat poster dan dipresentasikan di depan kelas, kemudian hasilnya dipajang di kelas. Pembelajaran tersebut mampu menanamkan rasa bersyukur atas kekayaan alam yang dimiliki Indonesia kemudian tahu bagaimana memperlakukan alam, serta turut dalam menanggulangi kerusakan alam Indonesia dengan melakukan hal-hal yang sederhana yaitu merubah kebiasaan buruk untuk tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak tanaman, walaupun belum dilakukan oleh seluruh peserta didik, sikap menghargai prestasi belum tampak dilihat dari cara peserta didik dalam memperlakukan karya. Masih ada karya yang dibuang setelah dinilai dan beberapa pajangan kelas yang rusak.

b. Siklus Kedua

Pada siklus ke dua secara individu peserta didik menggambar ilustrasi dengan tema mengenai budaya Indonesia, selanjutnya peserta didik membuat majalah dinding kelas dan sekolah kemudian memajang beberapa karya terbaik di majalah dinding tersebut. Setelah itu peserta didik ditugaskan untuk membuat map dengan kreasi masing-masing, jadi karya yang tidak terpilih untuk dipajang dapat disimpan dengan rapi pada map. Pada siklus kedua ini, peserta didik terlihat lebih menghargai karya, sudah tidak ditemukan lagi

karya yang dibuang. Sikap yang belum tampak pada pembelajaran ini adalah beberapa peserta didik yang sering kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat kegaduhan di dalam kelas dan mengganggu peserta didik yang lain.

c. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga guru menstimulasi peserta didik dengan memperlihatkan gambar-gambar kebiasaan-kebiasaan baik (*good habits*). Secara individu peserta didik menggambar ekspresi ilustrasi dengan tema kebiasaan-kebiasaan baik dan kurang baik tentang diri sendiri kemudian pada pertemuan berikutnya bertemakan kebiasaan-kebiasaan diri sendiri yang sudah diperbaiki. *Good habits* diintegrasikan melalui materi pembelajaran dan proses pembelajaran secara tegas. Guru mengelompokan karya peserta didik sesuai dengan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terkandung di dalam gambar kebiasaan-kebiasaan sederhana yang biasa dilakukan peserta didik sehari-hari. Pada pembelajaran ini guru dapat mengetahui kepribadian peserta didik melalui gambar ilustrasi yang mereka buat. Selain itu peserta didik menjadi lebih paham tentang dirinya sendiri.

Model pembelajaran seni rupa dengan menstimulasi peserta didik dengan gambar-gambar *good habits* terkait dengan pilar pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan model pembelajaran yang dapat mengintegrasikan *good habits* pada materi pembelajaran dan proses pembelajaran serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk bidang lain.

1.1.3 Pengaruh Pengintegrasian *Good Habits* dalam Pembelajaran Seni Rupa Terhadap Kepribadian yang Diukur Melalui Laporan Hasil Prestasi Peserta Didik

Pengaruh integrasi *good habits* dalam pembelajaran seni rupa memiliki dua dampak sekaligus, antara lain:

- Dampak Langsung (*Instructional Effect*)

Dampak langsung dari integrasi *good habits* dalam pembelajaran seni rupa adalah pada hasil karya peserta didik yang lebih komunikatif, lebih menyampaikan pesan-pesan yang lebih *meaning full*.

- Dampak Pengiring (*Nurturan Effect*)

Dengan menggambar ilustrasi tentang kebiasaan diri sendiri, peserta didik lebih mengenal dirinya, mereka paham kebiasaan yang harus ditinggalkan dan kebiasaan yang harus ditingkatkan. Walaupun dalam prakteknya tidak semua kebiasaan buruk tersebut hilang, setidaknya bisa sedikit berkurang.

Kedua dampak tersebut diperoleh melalui laporan hasil prestasi peserta didik berupa nilai SBK dan nilai kepribadian peserta didik yang diperkuat oleh pengamatan langsung dari observasi awal sampai observasi akhir proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas, hasil jawaban angket terkait perkembangan kebiasaan peserta didik yang diperoleh dari orang tua peserta didik serta jawaban angket antar peserta didik dan hasil wawancara dengan wali kelas.

1.2 Rekomendasi

Penelitian lanjutan tentang integrasi *good habits* dalam pembelajaran seni rupa, yaitu menggambar ilustrasi dengan mengakaji semiotika gambar anak-anak di sekolah dasar dengan menggunakan kurikulum 2013 yang jauh lebih menekankan karakter, serta penilaian nilai raport yang deskriptif akan lebih spesifik dalam mengukur kepribadian. Selain itu pengaruh model pembelajaran seni rupa yang diaplikasikan dalam pembelajaran di bidang lain dapat juga dijadikan penelitian lanjutan. Kemudian rancangan rumusan masalah yang lebih fokus pada pertanyaan

besar penelitian akan lebih konsisten dalam menentukan metode penelitian yang dipilih.